



## Peningkatan Ekonomi Melalui Pelatihan Tali Kurdi Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja

### *Economic Empowerment Through Kurdi Rope Training in Lekis Rejo Village, Lubuk Raja District*

Rosmala Dewi<sup>1\*</sup>, RR. Dimas Veronica Priharti<sup>2</sup>, Ervin Mardalena<sup>3</sup>, Ratih Triyani<sup>4</sup>,  
Muhammad Girindra<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

Korespondensi penulis: [rosmaladewi0310@gmail.com](mailto:rosmaladewi0310@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: April 25, 2023

Revised: Mei 10, 2023

Accepted: Mei 27, 2023

Published: Mei 30, 2023

**Keywords:** Family Economy, Skill Macramé, Training.

**Abstract:** This community service activity aims to enhance the skills of the residents of Lekis Rejo Village, Lubuk Raja Subdistrict, through macrame craft training. The training was motivated by the community's need for alternative household economic improvement, especially in the post-pandemic period. The implementation method included planning, theoretical and practical training, monitoring, evaluation, and reporting. The results showed increased motivation and skills among participants in creating functional products such as pot hangers and mask connectors. Moreover, the training sparked entrepreneurial interest among the participants. Thus, this macrame training has proven to make a real contribution in fostering entrepreneurship and improving family income at the village level.

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja melalui pelatihan kerajinan tali kur (macrame). Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan alternatif peningkatan ekonomi rumah tangga, khususnya pasca pandemi. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelatihan teori dan praktik, monitoring, evaluasi, serta pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterampilan peserta dalam membuat produk fungsional seperti gantungan pot dan konektor masker. Selain itu, pelatihan ini juga memunculkan minat berwirausaha di kalangan peserta. Dengan demikian, pelatihan tali kurdi ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan meningkatkan ekonomi keluarga di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Ekonomi Keluarga, Macrame, Pelatihan Keterampilan.

## **1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu program untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang bertujuan untuk memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat (Setiabudi, 2019). Kemandirian masyarakat dapat terbangun baik melalui faktor individu hingga faktor lingkungan. Motivasi individu dalam kelompok harus terjaga agar produktivitas dapat terus berjalan. Kegiatan ekonomi masyarakat adalah seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tuwu, 2018). Di mana untuk memperoleh barang dan jasa masyarakat harus membuka diri terhadap perkembangan teknologi.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergensi yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, kreativitas yang didefinisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku (Nizbah, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Munandar (2009) dalam (Nafisah, 2010) mengemukakan bahwa (a) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, (b) kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan-gunaan dan keragaman jawaban, (c) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan).

Sedangkan menurut Campbell (1986) dalam (Angkadjaja, 2006), kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya (1) baru: inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; (2) berguna: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak; (3) dapat dimengerti: hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat diulangi – mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan, bukan kreativitas, Campbell (1986] dalam (Muntoha, 2015). Sebagian orang, menganggap kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru atau wawasan segar, sebagai hasil dari pola pikir yang “*out of the box*”. Dalam sebuah kamus, dikemukakan bahwa kreativitas sebagai proses yang menghasilkan sesuatu yang tidak berkembang secara alamiah atau tidak dibuat dengan cara yang biasa atau lazim.

Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi. Untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Banyak orang yang bingung saat ditimpa masalah. Orang kreatif akan menemukan ide untuk dilakukan. Ide itu tidak selalu berhasil, tetapi setidaknya memiliki peluang untuk berhasil. Berbeda jika terus-menerus berada dalam kebingungan, sehingga tidak

akan pernah bisa mengatasi masalah yang dihadapi (Rahmat, 2008).

Mengasah kreativitas sangat diperlukan karena penting untuk keberhasilan kita. Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan memerlukan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide untuk memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya. Kreativitas menjaga gairah hidup dan kreativitas menjadikan hidup terus melaju (Rahmat, 2011).

Seni kerajinan makrame/talikul adalah seni kerajinan menggunakan tali sebagai bahan dasarnya dan merupakan salah satu cabang seni rupa terapan (Nadliroh & Dewi, 2017). Seni Kerajinan Makrame/tali kur adalah seni kerajinan yang memanfaatkan tali dan benang untuk menciptakan aneka ragam aksesoris dan produk (Ujung & Chairani, 2018)

Kerajinan talikul merupakan salah satu jenis hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusifitas tinggi. Eksklusif karena dari segi bentuk atau model, kerajinan ini menawarkan berbagai macam bentuk yang sangat variatif dengan didukung banyak pilihan warna. Selain itu, kerajinan talikul tidak memerlukan waktu khusus, ibu-ibu bisa mengerjakannya sambil nonton televisi, mengobrol dengan keluarga, atau sambil menjaga anak. Ibu-ibu rumah tangga yang menganggur bisa menjadi lebih produktif karena memiliki waktu yang lebih luang untuk menambah penghasilan keluarga dengan kegiatan yang bermanfaat .

Kerajinan talikul saat ini makin banyak yang menggemari. Hasil pembuatan kerajinan talikul menunjukkan perubahan yang signifikan dengan adanya berbagai desain dan model kerajinan talikul yang bervariasi dan memiliki nilai ekonomis (jual) lebih tinggi (Suhartono, Andriyani, & Murniasih, 2019). Diberbagai toko tas dan aksesoris juga telah banyak dijual produk-produk talikul baik itu berupa tas, dompet, konektor masker, gantungan pot bunga maupun kantong Hp dengan berbagai bentuk model dan warna yang menarik sehingga cocok dipakai wanita pada berbagai situasi. Banyak yang membelinya untuk digunakan sendiri atau untuk diberikan kepada orang yang disayang.

Keunggulan talikul adalah bahannya yang kuat menjadikannya lebih awet dan tahan lama. Serta model yang unik dengan rangkaian tali yang disusun rapi dan dimodifikasi dengan tambahan rajutan bungan yang dipadukan oleh talikul akan menjadikan talikul lebih cantik dipakai oleh penggunanya. Kreatifitas sangat diperlukan dalam pembuatan talikul ini. Karena semakin tinggi tingkat kreatifitas pembuatnya maka semakin bagus pula model yang dihasilkan dan akan semakin mahal pula harganya. Karena warnanya yang cerah dan sangat cantik, talikul dapat dibuat untuk berbagai macam aksesoris seperti gelang, bandana, ikat pinggang, dan kalung.

Seperti yang telah diketahui, rata-rata kegiatan ibu-ibu Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja, adalah bertani, mengurus rumah dan anak. Permasalahan yang timbul adalah penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, ibu rumah tangga memiliki dorongan yang kuat untuk bisa membantu ekonomi keluarga (Haryanto, 2008).

Dengan demikian, dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas ibu-ibu rumah tangga, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan salah satunya adalah pelatihan kerajinan makrame yaitu pembuatan benda fungsional seperti gantungan pot bunga terbuat dari tali kur, Disamping itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuh-kembangkan kemampuan kreativitas dan jiwa wirausaha ibu-ibu, sehingga nantinya dapat membantu ekonomi keluarga.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir dan 4) pelaporan. Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah melakukan koordinasi dengan mitra khususnya Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja, untuk disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan berbagai keperluan administrasi, mengecek bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan serta menghubungi para narasumber.

Tahap pelaksanaan kegiatan antara lain adalah pelatihan kerajinan makrame dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (1) pelatihan motivasi bisnis (2) penyajian materi secara teori dan dilanjutkan dengan praktek membuat kreasi benda fungsional (gantungan pot dan konektor masker) dengan mengikuti petunjuk instruktur, (3) tahap monitoring yaitu kegiatan pengawasan terhadap proses pelatihan pembuatan benda fungsional sambil serta mencari tahu kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai kebermanfaatan pelatihan tersebut serta tanggapan peserta terhadap kegiatan tersebut dan mencari solusi terhadap kendala yang mungkin terjadi.

## **3. HASIL**

Kegiatan pelatihan tali Kurdi (kerajinan makrame) di Desa Lekis Rejo, Kecamatan Lubuk Raja, telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap perencanaan dan persiapan, koordinasi dengan pihak desa berjalan lancar. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, termasuk dalam penentuan tempat dan waktu pelaksanaan. Semua perlengkapan pelatihan, bahan, serta

narasumber telah dipersiapkan dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan berarti.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi motivasi bisnis yang bertujuan untuk membangun semangat kewirausahaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Sesi ini mendapat antusiasme yang tinggi karena memberikan pandangan baru mengenai potensi usaha dari kerajinan tangan. Selanjutnya, pelatihan teori dan praktik pembuatan produk makrame dilaksanakan secara langsung dan interaktif. Peserta diberikan petunjuk teknis untuk membuat dua jenis produk, yaitu gantungan pot dan konektor masker. Dalam praktik ini, peserta terlihat aktif dan menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam mengikuti arahan instruktur.

Tahap monitoring dilakukan selama kegiatan praktik berlangsung. Tim pelaksana melakukan pengawasan serta diskusi ringan dengan peserta untuk mengetahui kendala yang dihadapi. Beberapa peserta awalnya mengalami kesulitan dalam mengatur simpul tali, namun berkat bimbingan instruktur dan kerja sama antar peserta, kendala tersebut dapat diatasi. Pada tahap evaluasi akhir, mayoritas peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan memberikan keterampilan baru yang sebelumnya belum mereka miliki. Sebagian besar peserta juga menunjukkan minat untuk mengembangkan produk makrame sebagai usaha rumahan. Selain itu, peserta mengusulkan adanya pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan dan menambah variasi produk.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pemanfaatan waktu luang menjadi aktivitas produktif.

## Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan tali kurdi**



**Gambar 2. Hasil pelatihan tali kurdi bersama Masyarakat desa lekis rejo**

## 4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan tali Kurdi di Desa Lekis Rejo memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya kaum perempuan, dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga melalui pemanfaatan kerajinan tangan. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki semangat untuk belajar dan berwirausaha, terutama di masa pasca pandemi yang menuntut kreativitas dalam menciptakan sumber penghasilan baru.

Pelatihan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang ditekankan oleh Euis Sunarti (2006), bahwa penguatan kapasitas individu melalui keterampilan ekonomi dapat menjadi fondasi dalam menciptakan keluarga sejahtera. Hal ini tercermin dalam antusiasme peserta yang tinggi terhadap pelatihan makrame, baik dalam sesi teori maupun praktik, yang menjadi indikasi awal dari perubahan sosial dalam bentuk peningkatan kesadaran akan pentingnya produktivitas dan keterampilan.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Alma (2010), yang menegaskan bahwa semangat kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada praktik langsung. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan bisnis secara teori, namun juga diajak untuk mempraktikkan langsung pembuatan produk yang bernilai ekonomis, seperti gantungan pot dan konektor masker. Aktivitas ini bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri peserta untuk mencoba memulai usaha kecil dari rumah.

Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat pendekatan *community development* berbasis potensi lokal, di mana masyarakat diajak untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya. Seperti disampaikan oleh Ashari, Saptana, dan Purwantini (2012), pemanfaatan lahan dan keterampilan rumah tangga dapat menjadi kunci dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Dalam konteks ini, tali Kurdi atau makrame merupakan keterampilan yang relevan dan mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga, serta memiliki potensi pasar yang luas karena nilai estetikanya.

Dari proses pelaksanaan hingga tahap evaluasi, terlihat adanya perubahan sosial yang ditandai oleh: (1) munculnya semangat kolektif untuk belajar dan mencoba hal baru; (2) terbentuknya kelompok peserta yang berpotensi menjadi komunitas usaha produktif; dan (3) meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan waktu dan keterampilan untuk kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari program pemberdayaan berkelanjutan di Desa Lekis Rejo.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tali kurdi yang dilaksanakan di Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam bidang kerajinan tangan. Melalui rangkaian tahapan pelatihan mulai dari motivasi kewirausahaan hingga praktik langsung membuat produk fungsional seperti gantungan pot dan konektor masker, peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap materi yang diberikan. Pelatihan ini tidak hanya

membekali peserta dengan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan semangat wirausaha dan membuka peluang ekonomi keluarga berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari lahirnya unit-unit usaha kecil berbasis kerajinan tali kurdi yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Lekis Rejo Kecamatan Lubuk Raja atas kerjasama dan dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada para narasumber, tim pelaksana, serta seluruh peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui keterampilan kerajinan tangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan* (Edisi revisi). CV Alfabeta.
- Angkadjaja, S. N. (2006). Perilaku menyimpang dapatkah mendorong terciptanya kreativitas? *Nirmana*, 7(2), 144–151.
- Aprilinaty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Asamoah, S., & Chovancova, M. (2012). *Brand management in the fast food industry: A cultural perspective of the branding strategies of firms, and the behaviour of consumers in the Czech Republic and Ghana* (Master's thesis, Tomas Bata University).
- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Haryanto, S. (2008). Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: Studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 216–227.
- Maharanto. (2000, September). Sayuran pot di negara 4 musim. *Trubus*, 24(286), 4–6.
- Muntoha, M. (2015). Melatih kreativitas anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, melalui pembuatan



kotak pensil berbahan dasar kertas dan karton. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(3), 184–187.

- Nafisah, Z. (2010). *Hubungan antara penilaian produk (product assessment) dengan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasan Munadi Banggle Beji Pasuruan* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses 15 Mei 2017, dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8237/>
- Nizbah, F. (2013, Mei). Pengertian kreativitas. Diakses 15 Mei 2017, dari <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-kreativitas.html>
- Paeru, R. H., & Dewi, T. Q. (2015). *Panduan praktis bertanam sayuran di pekarangan*. Penebar Swadaya.
- Rahmat. (2008). Perlukah kreativitas ini 2 manfaat terbesar kreativitas? Diakses 15 Mei 2017, dari <http://www.motivasiislami.com/perlukah-kreativitas/>
- Rahmat. (2011). Tip mengasah kreativitas. Diakses 15 Mei 2017, dari <http://www.motivasiislami.com/7-tip>
- Rosni. (2012). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, e-ISSN: 2549–7057, p-ISSN: 2085–8167.
- Setiabudi, A. (2019). *Peran Dinas Perindustrian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri Erry Art di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Sunarti, E. (2006). *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, evaluasi dan keberlanjutan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Tim Agro Media Pustaka. (2006). *Memfaatkan rumah dan pekarangan (Menanam sayur di pekarangan rumah)*. Agro Media Pustaka.